

## **Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung**

**Joko Untoro<sup>1</sup>, Nurkolis<sup>2</sup>, I Made Sadana<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Semarang  
Email: [jokountoro4@gmail.com](mailto:jokountoro4@gmail.com)

### **Abstrak**

Profesionalisme guru dapat diketahui dari cara guru dalam mengelola proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru, 2) mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru, dan 3) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini 230 guru dan sampel penelitian 146 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) korelasi antara supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 0.876. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 76,8 %, (2) Korelasi antara motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0.956. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 92,1 %, (3) Korelasi antara supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0.960. Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 0,921 atau 92,1 %. Simpulan penelitian ini adalah 1) pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru sebesar 76,8%. 2) pengaruh motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 92,1%. 3) pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru sebesar 92,1%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap guru terutama agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran, kemudian guru juga dapat mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan kompetensi yang nantinya profesionalisme guru dapat meningkat.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme Guru, Supervisi Akademik, Motivasi kerja guru*

### **Abstract**

*Teacher professionalism can be seen from the way the teacher manages the learning process from the planning, implementation and evaluation stages of learning. The aim of this research is to: 1) determine the magnitude of the influence of academic supervision on teacher professionalism, 2) determine the magnitude of the influence of teacher work motivation on teacher professionalism, and 3) determine the magnitude of the influence of academic supervision and teacher work motivation together on teacher professionalism. The research approach used is quantitative. This type of research uses associative research. The population of this study was 230 teachers and the research sample was 146 teachers. Data collection was carried out using a questionnaire. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis, prerequisite tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, linearity tests and hypothesis tests including simple and multiple linear regression. The research results show that: (1) the correlation between academic supervision and teacher professionalism is 0.876. The influence of academic supervision on teacher professionalism is 76.8%, (2) The correlation between teacher work motivation and teacher professionalism is 0.956. The influence of teacher work motivation on teacher professionalism is 92.1%, (3) The correlation between academic supervision and teacher work motivation on teacher professionalism is 0.960. The influence of academic supervision and teacher work motivation on teacher professionalism is 0.921 or 92.1%. The conclusions of this research are 1) the influence of academic supervision on teacher professionalism is 76.8%. 2) the influence of teacher work motivation on teacher professionalism is 92.1%. 3) the influence of academic supervision and teacher work motivation on teacher professionalism is 92.1%. The author suggests that school principals provide guidance and direction to teachers, especially so that they can improve and develop learning, then teachers can also take part in training and seminars in order to increase competence, which in turn can increase teacher professionalism.*

**Keywords:** *Teacher Professionalism, Academic Supervision, Teacher Motivation*

## PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran strategis dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Tugas guru adalah memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan berupa ilmu pengetahuan. Guru hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan (Kunandar, 2010: 45)

Guru yang profesional diwajibkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat sebagai pendidik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 dan 9, yaitu bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme guru pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari pendidikan perguruan tinggi. Profesionalisme guru juga harus memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam bidang kognitif yang menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, afektif yang menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan psikomotorik yang menjadikan peserta didik terampil dalam melaksanakan aktifitas secara afektif dan efisien, serta tepat guna.

Guru senantiasa meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan diri, mengikuti pelatihan dan melakukan penelitian agar memiliki kompetensi yang unggul dan menjadi guru yang profesional. Menurut Usman (2014: 17-19) guru dituntut untuk dapat menguasai landasan kependidikan, menguasai materi dan tujuan pembelajaran, mengembangkan mata pelajaran secara kreatif, mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan, dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, dengan hal tersebut diharapkan profesionalisme guru dapat tercapai.

Pada prinsipnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. (Anwar, 2018: 29)

Profesionalisme guru dapat diketahui dari pengelolaan proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru harus mampu menguasai ketiga tahapan pembelajaran, dengan menguasai ketiga tahapan pembelajaran tersebut profesionalisme guru dapat terukur dan diketahui. Guru sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan arahan dan aturan dari sekolah namun masih banyak guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari permasalahan dalam proses perencanaan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung belum mempunyai administrasi pembelajaran yang lengkap karena guru belum paham dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat minim dikarenakan kurangnya pelatihan, arahan dan bimbingan terhadap guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sehingga guru yang membuat program tahunan (prota) hanya 33,91%, program semester (prosem) 36,52%, silabus 50,43%, dan RPP

64,78%. Hal tersebut menunjukkan rendahnya penguasaan guru terhadap proses pembelajaran sehingga profesionalisme guru masih kurang.

Melihat perangkat pembelajaran yang belum lengkap menyebabkan munculnya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa guru tidak menyesuaikan antara perangkat pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Permasalahan juga muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu guru hanya memberikan tugas tanpa melihat kesesuaian dengan tahap tingkatan anak dan tidak sesuai dengan modul ajar karena guru tidak mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik agar semua guru menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor meningkatkan profesionalisme guru adalah faktor supervisi akademik dari kepala sekolah.

Kepala sekolah perlu melakukan supervisi terhadap guru untuk mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dan staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Hidayat (2018: 145) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik pada dasarnya bukanlah menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik di sekolah masing-masing, baik supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini kurang efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari perencanaan supervisi akademik bahwa kepala sekolah hanya melakukan penjadwalan supervisi saja namun tidak melakukan supervisi akademik dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak terlaksana.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan belum maksimal dikarenakan hanya 26 atau 78% kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik di semester 1 dan pada semester 2 mengalami penurunan hanya 23 atau 69% kepala sekolah yang melakukan supervisi akademik dikarenakan perencanaan yang tidak baik dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang tepat sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan perencanaan.

Melihat kondisi tersebut evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat minim pembahasan dikarenakan kurangnya data serta informasi yang diperoleh kepala sekolah dalam menganalisa kinerja dan profesionalisme guru sehingga kepala sekolah tidak mengetahui kelemahan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Secara umum permasalahan yang muncul di atas dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan kepala sekolah yang menyebabkan tertunda dan tidak dilaksanakan supervisi akademik yang sudah terjadwalkan.

Usaha peningkatan mutu kependidikan di sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menjadi mitra kerja yang baik, melakukan supervisi, melakukan analisis terhadap kompetensi dan kinerja guru secara objektif dan memberikan masukan atau rekomendasi bagi pengembangan kegiatan belajar-mengajar ke depan. Kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi sekolah mempunyai tugas utama yaitu membimbing dan mengarahkan guru agar menjadi guru yang profesional dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Hal ini dapat terwujud apabila kepala sekolah dan dewan guru serta tenaga kependidikan di sekolah tersebut mampu melaksanakan semua tanggungjawabnya dengan baik secara rutin. Perlu adanya pembinaan dan pendampingan oleh kepala sekolah terhadap guru agar dapat meningkatkan

profesionalisme guru. Profesionalisme guru banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor meningkatkan profesionalisme guru adalah faktor motivasi kerja guru.

Usaha peningkatkan kualitas kependidikan di sekolah, maka guru harus mampu meningkatkan motivasi kerja yang baik, dengan melakukan perbaikan dan peningkatan kompetensi agar memperoleh hasil kerja yang maksimal. Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. Menurut Robbert Heller (dalam Wibowo, 2014: 121) motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerjaan memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Korsatpen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang menyatakan bahwa “tanggung jawab kerja guru masih rendah, masih ditemukan guru yang datang terlambat kesekolah dan terlambat masuk kedalam kelas untuk memberikan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kehadiran dan keterlambatan guru pada bulan Juni 2023 mencapai 97 guru 40,41%, bulan Juli 2023 mencapai 86 guru 35,83%, dan pada bulan Agustus 2023 mencapai 124 guru 51,66% kehadirannya di sekolah. (Wawancara Kepala Korsatpen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Tahun 2023). Hal tersebut dikarenakan rendahnya motivasi kerja guru untuk menjadi teladan bagi teman sejawat dan peserta didik sehingga masih banyak ditemui keterlambatan guru dalam berangkat bekerja.

Melihat hasil temuan di atas Kepala Korsatpen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung seharusnya mampu membina, mengarahkan, dan mengajak gurunya untuk lebih bertanggung jawab dalam bekerja, kemudian bekerja secara efektif dan efisien baik secara individu maupun secara kelompok dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di setiap masing-masing sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menjalankan organisasi dengan baik dengan meningkatkan motivasi kerja yang baik.

Motivasi kerja yang rendah kemungkinan akan berdampak pada prestasi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kortasapen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang menyatakan bahwa “masih sedikit guru yang melakukan inovasi dan pengembangan agar dapat berprestasi baik dalam tingkat kota, propinsi maupun nasional, dikarenakan guru merasa sudah puas dalam menjalankan pekerjaan sehingga menurunkan semangat dan motivasi untuk berinovasi serta berprestasi” (Wawancara Kepala Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung tahun 2023).

Sedikitnya guru yang ikut serta dan berprestasi bisa dikarenakan kurangnya reward yang diberikan atau banyaknya tugas guru sehingga menurunkan motivasi kerja guru untuk berprestasi dan mengikuti lomba. Guru perlu di evaluasi dan mendapatkan arahan serta pembinaan dari kepala sekolah agar diketahui permasalahan dan kendala yang dialami oleh guru

Salah satu faktor mendorong seorang guru meningkatkan profesionalismenya adalah adanya motivasi kerja guru untuk memperoleh prestasi. Profesionalisme guru akan menjadi lebih optimal apabila guru dapat memanfaatkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah untuk mendorong guru untuk memperoleh prestasi. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam berprestasi karena kurangnya motivasi kerja guru untuk berprestasi dan banyaknya tugas administrasi serta kegiatan sekolah yang lain sehingga guru tidak ada waktu untuk mengembangkan diri untuk berprestasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang profesionalisme guru Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. 2) Untuk menganalisis besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. 3) Untuk menganalisis besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

Profesionalisme guru adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kegiatan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada semua manusia (Suprihatiningrum, 2013: 81). Menurut Wirjayanti (2014: 25) mengemukakan bahwa profesionalisme guru adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.

Dimensi profesionalisme guru terdapat lima dimensi, yaitu: 1) menguasai landasan kependidikan, dengan indikator a) mengenal tujuan pendidikan, b) mengenal fungsi sekolah dalam lingkungan masyarakat, c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2) menguasai materi dan tujuan pembelajaran, dengan indikator a) menguasai bahan pengajaran, b) menguasai bahan pengayaan pelajaran, c) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) mengembangkan mata pelajaran secara kreatif, dengan indikator: a) memilih materi pembelajaran yang sesuai, b) mengelola materi pelajaran secara kreatif, c) memilih dan memanfaatkan media dan sumber belajar dengan tepat. 4) Mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan, dengan indikator a) melakukan refleksi terhadap kinerja, b) melakukan penelitian tindakan kelas, c) mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, dengan indikator a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi, b) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Hidayat, 2018: 145). Menurut Tatang (2017: 99) supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik pada dasarnya bukanlah menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

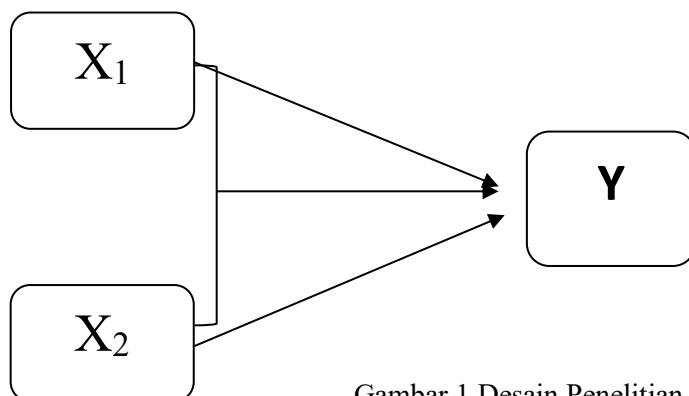
Dimensi supervisi akademik yang dibedakan berdasarkan tahapannya, yaitu 1) perencanaan supervisi akademik dengan indikator a) program supervisi akademik, b) instrument supervisi akademik, c) jadwal supervisi akademik. 2) pelaksanaan supervisi akademik dengan indikator a) introduksi supervisi akademik, b) penentuan sasaran supervisi akademik, c) teknik supervisi akademik, d) kepemimpinan supervisi akademik. 3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dengan indikator a) pembinaan, b) pemberian solusi dan c) pemberian reward.

Motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. Menurut Robbert Heller (dalam Wibowo, 2014: 121) motivasi kerja merupakan keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda. Motivasi kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerjaan memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu.

Dimensi dan indikator untuk mengukur motivasi kerja guru yang dapat meningkatkan mutu madrasah adalah a) Dimensi motivasi internal, dengan indikator: (1) Tanggung jawab dalam pekerjaan; (2) Pengakuan yang diperoleh; (3) Dorongan untuk mendapatkan prestasi; (4) Peluang untuk mengembangkan diri. b) Dimensi motivasi eksternal, dengan indikator: (1) Mendapatkan gaji yang layak; (2) Memperoleh pujian; (3) Lingkungan kerja yang kondusif; (4) pengawasan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di sekolah dasar negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 230 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 146 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

- Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 146 responden yang memberikan jawaban pada variabel supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata 79,29 dengan standar deviasi 9,014, jumlah skor maksimum 101 dan jumlah skor minimumnya adalah 51.
- Hasil analisis korelasi antara variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,876. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .
- Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 19,837 + 1,071 X_1$ .
- Hasil uji  $t$  parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,834 > 1,655504$ ) maka variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru.
- Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 476,706 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,89. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $476,706 > 3,90$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- Besar pengaruh variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 76,8 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 24,2% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## 2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 146 responden yang memberikan jawaban pada variabel motivasi kerja guru diperoleh skor rata-rata 75,80 dengan standar deviasi 8,221, jumlah skor maksimum 95 dan jumlah skor minimumnya adalah 50
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,956. Sedangkan *Sig (1- tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_2$  terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 7,311 + 1,285 X_2$ .
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $40,841 > 1,655504$ ) maka variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1668,003 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,89. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1668,003 > 3,90$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel Motivasi kerja guru ( $X_2$ ) terhadap profesionalisme guru (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 92,1 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 7,9% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## 3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi kerja guru Terhadap Profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 7,424 + 0,338 X_1 + 1,324 X_2$ . Nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) adalah 0,338, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan supervisi akademik ( $X_1$ ) sebesar 1, maka profesionalisme guru akan meningkat 0,338 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel Motivasi kerja guru ( $X_2$ ) adalah 1,324, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Motivasi kerja guru ( $X_2$ ) sebesar 1, maka profesionalisme guru akan meningkat 1,324 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.
- b. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel  $X_1$  terhadap Y 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap profesionalisme guru (Y). Nilai signifikansi variabel  $X_2$  terhadap Y 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti motivasi kerja guru ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap profesionalisme guru (Y). Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  terhadap Y sebesar 5,525 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,655504. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,525 > 1,655504$ ) maka variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru. Nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  terhadap Y sebesar 16,591 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,655504. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16,591 > 1,655504$ ) maka variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru.
- c. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 829,941 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) dan  $df_1 = 2$ ;  $df_2 = 144$  diperoleh 3,90. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $829,941 > 3,90$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- d. Besar pengaruh variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 92,1 %, sisanya 7,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang dinyatakan dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 19,837 + 1,071 X_1$  dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,876 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,834 > 1.655504$ ) sehingga variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 76,8% dan sisanya 24,2% di pengaruhi oleh faktor selain supervisi akademik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang dinyatakan dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,311 + 1,285 X_2$  dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,956 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $40,841 > 1.655504$ ) sehingga variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 92,1% dan sisanya 7,9% di pengaruhi oleh faktor selain motivasi kerja guru.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 7,424 + 0,338 X_1 + 1,324 X_2$  Kemudian nilai koefisien korelasi  $r$  adalah sebesar 0,960. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 92,1% dan sisanya 7,9% di pengaruhi oleh faktor selain supervisi akademik, motivasi kerja guru, dan profesionalisme guru.

## SARAN

Berdasarkan hasil temuan pada penellitian, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Rendahnya dimensi mengembangkan secara berkelanjutan diharapkan kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap guru terutama agar dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran, kemudian guru juga dapat mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan kompetensi yang nantinya profesionalisme guru dapat meningkat. Kemudian tingginya penguasaan materi dan tujuan pembelajaran diharapkan guru dapat memaksimalkan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik.
2. Rendahnya dimensi pelaksanaan supervisi, diharapkan kepala sekolah dapat melakukan refleksi dan evaluasi pelaksanaan supervisi dengan meningkatkan intensitas monitoring dan supervisi dengan melakukan observasi pembelajaran terhadap guru agar mengetahui permasalahan sehingga evaluasi dan tindak lanjut lebih mengenai sasaran dan dapat memberikan solusi terbaik terhadap guru. Kemudian tinggi dimensi perencanaan supervisi diharapkan kepala sekolah mampu menjaga dan mempertahankan pelaksanaan supervisi yang baik agar dapat meningkatkan profesionalisme guru
3. Rendahnya dimensi faktor eksternal diharapkan kepala sekolah dapat melakukan motivasi,



pembinaan dan pengarahan kepada guru untuk dapat meningkatkan motivasi kerja. Kemudian guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja dengan menciptakan motivasi kerja guru yang baik dan berorientasi pada hasil sehingga dapat meningkatkan prestasi guru. Tingginya dimensi faktor internal diharapkan guru untuk selalu menjadi teladan bagi semua guru dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Anwar, M. 2018. *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenamedia Group
- Ardana, Komang dkk. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Arifin Johar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri. 2014. "Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 20 No. 3 Him: 100 - 112.
- Binti Manunah. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kalimedia
- Cahyani, Indah Eko. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi dan Iklim Kerja terhadap Profesionalisme guru di SD Negeri se-Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal". *Jurnal Manajemen Pendidikan* VOL 6 No. 3 Hlm: 312-326.
- Daryanto dan Racmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon, 2018, *The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership*, Cet 2, (New York: Pearson Education Inc.
- Hasibuan, Malayu SP. 2019. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Husaini, Usman. 2015. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayani dan Metriza. 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Professional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di remata Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota)*. *Jurnal Menara Ilmu* Vol 11 No. 77 Him: 204 -212.
- Kustiyoasih, Siska Rochmanita. 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 1(1): 1-19.
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lismurtini. 2013. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. Tersedia di <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18>
- Machali dan Hidayat. 2018. *of Education Manajement*. Jakarta: Preanadamedia Group.
- Maulidah. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar. Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 6(2):1-20
- Miftahun dan Sugiyanto. 2010. *Pengaruh dukungan social dan kepemimpinan transformasional terhadap komitmen organisasi dengan mediator motivasi kerja*. *Jurnal psikologi volume 37, No. 1, 94 – 109*. Mulyasa. 2013. *Uji kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Mulyani, Sri. Muhdi, Noor Miyono. 2021. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. 10(1): 1-25.
- Nurjaya, Anis Syamsu Rizal. 2021. Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*. Vol.3 No.1 Juli 2021
- Pupuh, Fathurrohman. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Purwanto, N. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D & Suwanto. 2013. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmawati, Z. D. 2020. Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 3(1): 97-113.
- Robbins, Stephen; Judge, Timothy a. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2014. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, S, 2012, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Sahertian. A Piet.. 2012. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Penerbit Rineka. Cipta
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhayati. 2013. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol XVII No. 1 Hlm: 86-94
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Syamsul Ma'arif. 2011. *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Need's Press
- Tatang, 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ummi Kulsum, Yovitha Yuliejantiningasih, & Rasiman. 2022. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Volume 11 Nomor 3 Desember 2022
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Veithazal Rivai Zainal, H. Mansyur Ramly, Willy Arafah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis mewujudkan citra guru profesional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Edisi Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirjayanti. Fitri. 2014. Analisis Profesionalisme Pegawai Dinas Sosial Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(2): 2-24.